



JEJAK KARIER MASA DEPAN: EKSPLORASI PROGRAM STUDI KESEHATAN DAN TEKNOLOGI BAGI GENERASI Z

FUTURE CAREER PATHS: EXPLORING HEALTH AND TECHNOLOGY STUDY PROGRAMMES FOR GENERATION Z

Krisnita Dwi Jayanti¹, Arshy Prodyanatasari^{2*}, Eggy Dio Otista³

¹S1 Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

²D3 Fisioterapi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

³D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

* Email Koresponden: arshy.prodyanatasari@iik.ac.id

Abstract

The low Gross Enrollment Rate (GER) in higher education in Bojonegoro, particularly at SMA Negeri 1 Gondang, which is below 40 per cent, constitutes the primary urgency for implementing this community service activity. This condition is exacerbated by students' limited information regarding study programs, future career prospects, and access to scholarships such as KIP Kuliah. This activity aimed to improve the understanding and motivation of 12th-grade students in planning further studies, specifically in the field of technology-based health. The method employed was participatory and interactive socialisation through interactive seminars and focus group discussions (FGD). The activity was conducted on January 28, 2026, at the Hall of SMA Negeri 1 Gondang, Bojonegoro, with all 12th-grade students as the subjects. Data collection techniques utilised pre-tests and post-tests, observation sheets, and documentation, with instruments consisting of a ten-question multiple-choice questionnaire. Data analysis was performed using descriptive quantitative analysis to measure the increase in understanding and descriptive qualitative analysis to depict changes in student motivation. The results showed a significant increase in students' understanding, evidenced by the rise in the average pre-test score from 42.86 to 93.88 on the post-test (a 119 per cent increase). Student enthusiasm was also evident from the numerous questions regarding study programs at IIK Bhakta Kediri (midwifery, nursing, physiotherapy, medical laboratory technology, and pharmacy), clinical practices, and graduate employment prospects. This activity concludes that participatory socialisation effectively enhances students' understanding and motivation in planning further studies. It is recommended that schools integrate study program exploration into sustainable career guidance, provide technical assistance for scholarship applications, and expand the target to include 10th and 11th-grade students.

Keywords: *socialisation, study program selection, technology-based health, Generation Z, motivation for further study*

Abstrak

Rendahnya Angka Partisipasi Kasar (APK) perguruan tinggi di Bojonegoro, khususnya di SMA Negeri 1 Gondang yang berada di bawah 40 persen, menjadi urgensi utama dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kondisi ini diperparah oleh terbatasnya informasi siswa mengenai program studi, prospek karier masa depan, serta akses beasiswa seperti KIP Kuliah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa kelas 12 dalam merencanakan studi lanjut, khususnya di bidang kesehatan berbasis teknologi. Metode yang digunakan adalah sosialisasi partisipatif dan interaktif melalui *interactive seminar* dan *focus group discussion* (FGD). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2026 di Aula SMA Negeri 1 Gondang, Bojonegoro, dengan subjek kegiatan seluruh siswa kelas 12. Teknik



pengumpulan data menggunakan *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi, serta dokumentasi, dengan instrumen berupa kuesioner pilihan ganda sepuluh soal. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan pemahaman dan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan motivasi siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang signifikan, dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata *pre-test* dari 42,86 menjadi 93,88 pada *post-test* (peningkatan 119 persen). Antusiasme siswa juga terlihat dari banyaknya pertanyaan terkait program studi di IIK Bhakta Kediri (kebidanan, keperawatan, fisioterapi, teknologi laboratorium medis, dan farmasi), praktik klinik, serta prospek kerja lulusan. Simpulan dari kegiatan ini adalah sosialisasi partisipatif efektif meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam merencanakan studi lanjut. Direkomendasikan agar sekolah mengintegrasikan eksplorasi jurusan ke dalam bimbingan karier berkelanjutan, memberikan pendampingan teknis pengurusan beasiswa, serta memperluas sasaran ke siswa kelas 10 dan 11.

Kata Kunci : sosialisasi, pemilihan jurusan, kesehatan berbasis teknologi, generasi Z, motivasi studi lanjut

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini berada pada momen krusial dalam memanfaatkan bonus demografi, di mana jumlah penduduk usia produktif, termasuk Generasi Z, sangat dominan. Kualitas sumber daya manusia (SDM) pada kelompok usia ini akan menjadi penentu utama daya saing bangsa di masa depan. Salah satu instrumen paling strategis untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan tinggi. Namun, akses dan partisipasi dalam pendidikan tinggi masih menjadi pekerjaan rumah besar yang memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang menjangkau hingga ke daerah-daerah (Undiksha, 2026).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Angka Partisipasi Kasar (APK) perguruan tinggi Indonesia pada tahun 2025 mencapai 32,89 persen (Karimani, 2026; Erwin, 2026; Muhamad, 2025). Angka ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 penduduk usia 19-23 tahun, hanya sekitar 33 orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Jika dirinci berdasarkan kelompok pengeluaran, kesenjangan akses terlihat sangat nyata, APK pada kelompok kuintil 1 (masyarakat dengan pengeluaran terendah) hanya 17,30 persen, sementara pada kelompok kuintil 5 mencapai 55,37 persen (Badan Pusat Statistik, 2025). Kondisi ini masih tertinggal dibandingkan beberapa negara tetangga di ASEAN dan menjadi pekerjaan rumah besar bagi pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan.

Urgensi kegiatan ini semakin mengemuka ketika menyoroti realitas di Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian di SMA Negeri 1 Gondang, ditemukan bahwa minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih berada di bawah angka 40 persen. Temuan ini selaras dengan sorotan berbagai pihak terhadap rendahnya Angka Partisipasi Kasar (APK) perguruan tinggi di Bojonegoro secara umum. Data dari audiensi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Bojonegoro dengan DPRD setempat mengungkapkan bahwa APK perguruan tinggi di daerah tersebut masih rendah, meskipun angka pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bojonegoro pada tahun 2025 justru tercatat sebagai yang tertinggi di Jawa Timur (Sukiman & Ahmadi, 2026; Redaksi Suara Pancasila, 2026). Ketimpangan antara pertumbuhan IPM yang tinggi dengan rendahnya partisipasi pendidikan tinggi ini mengindikasikan adanya hambatan struktural dalam akses ke jenjang universitas.

Rendahnya angka partisipasi ini diperparah dengan isu rendahnya penyerapan beasiswa, seperti KIP Kuliah dan program beasiswa daerah, yang seharusnya menjadi solusi bagi siswa kurang mampu. Berbagai pihak menduga hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan



lemahnya pendampingan, sehingga siswa dan orang tua tidak mendapatkan informasi yang memadai untuk melanjutkan studi (Sukiman & Ahmadi, 2026; Tim Redaksi, 2026). Program beasiswa yang telah dialokasikan pemerintah daerah tidak terserap optimal karena distribusi informasi yang belum menyentuh lapisan masyarakat bawah, khususnya di desa-desa (Tim Redaksi, 2026). Selain itu, persyaratan administratif seperti akreditasi program studi juga menjadi kendala tersendiri bagi mahasiswa Bojonegoro yang ingin mengakses beasiswa dari pemerintah daerah (Damarinfo, 2025). Di sinilah letak urgensi kegiatan sosialisasi jurusan studi lanjut, untuk menjembatani kesenjangan informasi dan motivasi tersebut.

Fenomena rendahnya minat melanjutkan studi ini tidak berdiri sendiri, melainkan disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Penelitian terkini oleh Fadilah & Abidin (2026), mengungkapkan bahwa terdapat tiga tipologi remaja lulusan SMA dalam memandang pendidikan tinggi: tipe optimis, tipe pesimis/pemalas, dan tipe pragmatis (Sukirman & Ahmadi, 2026). Faktor eksternal seperti kondisi keluarga, ekonomi, dan lingkungan, serta faktor internal berupa kurangnya kesadaran dan motivasi dari diri sendiri menjadi penghalang utama (Fadilah & Abidin, 2025). Survei Setiawan (2026), juga menunjukkan bahwa sekitar 31 persen Gen Z dan 32 persen milenial memutuskan tidak melanjutkan pendidikan tinggi, dengan alasan utama keterbatasan finansial (39 persen) serta keraguan apakah pendidikan formal memberikan keterampilan praktis yang cukup untuk dunia kerja. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif untuk membangun aspirasi pendidikan sejak dini.

Di tengah berbagai hambatan tersebut, dinamika pilihan karier Generasi Z justru menunjukkan tren yang menarik. Survei Setiawan (2026), mengindikasikan bahwa tujuan karier utama Gen Z dan milenial mencakup kemandirian finansial, keseimbangan hidup dan kerja, serta makna dalam pekerjaan, sebuah kombinasi yang disebut sebagai "*trifecta*" penentu kebahagiaan dalam karier. Mereka cenderung memilih pekerjaan yang menawarkan keseimbangan antara pendapatan, passion, kesehatan mental, dan fleksibilitas. Pergeseran preferensi ini membuka peluang besar untuk memperkenalkan bidang studi yang selama ini mungkin dianggap konvensional, seperti kesehatan, dalam kemasan yang lebih relevan dengan perkembangan zaman, yaitu dengan menyoroti aspek teknologi di dalamnya. Sektor kesehatan diproyeksikan menjadi penyumbang lapangan kerja terbesar hingga tahun 2026, didorong oleh populasi global yang menua, meningkatnya kebutuhan perawatan jangka panjang, serta kesadaran kesehatan yang semakin tinggi (Sari, 2025). Integrasi teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI), *telehealth*, dan *telenursing* semakin membuka peluang baru dalam praktik kesehatan modern (Nurharlinah, 2025).

Beberapa penelitian telah mengkaji hambatan siswa dalam mengakses pendidikan tinggi, seperti studi Fadilah & Abidin (2026), tentang tipologi lulusan SMA, serta survei Deloitte (2026), tentang persepsi Generasi Z terhadap pendidikan formal (Setiawan, 2026). Studi lain juga telah memetakan jurusan yang paling dibutuhkan di masa depan, di mana bidang kesehatan dan teknologi menempati posisi teratas karena proyeksi kebutuhan tenaga kerja global yang terus meningkat (Nurharlinah, 2025; Sari, 2025). Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam mengkaji secara spesifik bagaimana intervensi sosialisasi yang terstruktur dapat memengaruhi persepsi dan minat siswa Gen Z di daerah dengan APK rendah, khususnya di Bojonegoro. Belum banyak program pengabdian masyarakat yang secara simultan mengeksplorasi dua bidang besar (kesehatan dan teknologi) sekaligus dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik psikologis dan aspirasi karier Gen Z.

Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terletak pada pendekatan integratif dan kontekstual yang ditawarkan. Kegiatan ini tidak sekadar menjadi sosialisasi jurusan biasa, melainkan sebuah eksplorasi karier yang menghubungkan minat Generasi Z terhadap

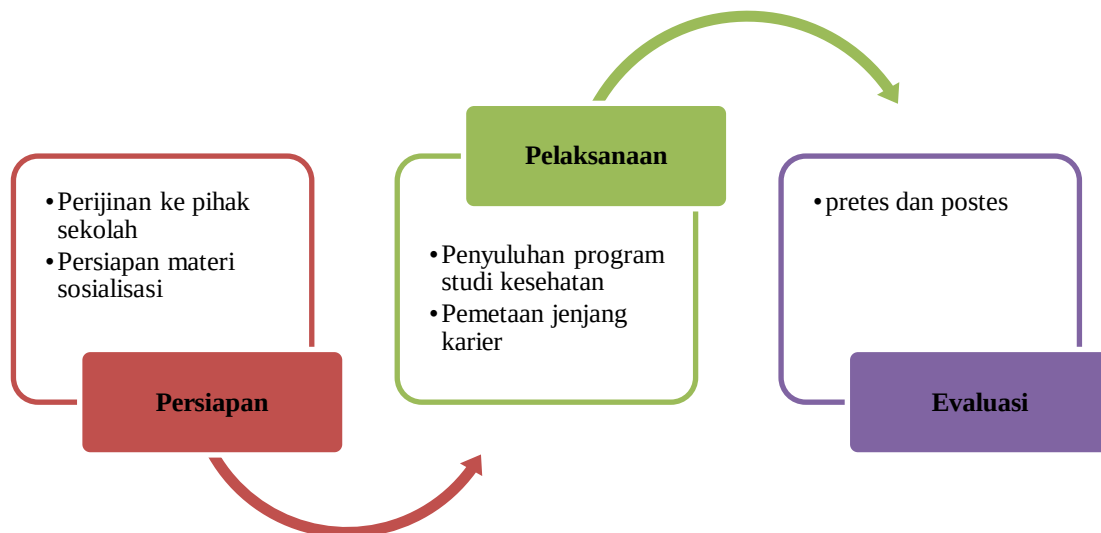


teknologi dengan kebutuhan kritis sektor kesehatan di masa depan. Dengan judul "Jejak Karier Masa Depan: Eksplorasi Program Studi Kesehatan dan Teknologi bagi Generasi Z", program ini menjembatani kesenjangan antara potensi besar bidang kesehatan-teknologi dengan rendahnya aspirasi siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Pendekatan ini dirancang untuk merespons temuan penelitian tentang rendahnya motivasi siswa dengan menyajikan gambaran masa depan yang nyata, menarik, dan relevan dengan gaya hidup mereka (Fadilah & Abidin, 2025).

Berdasarkan latar belakang dan urgensi yang telah dipaparkan, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan pemahaman siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Gondang, Bojonegoro, tentang beragam program studi di bidang kesehatan yang terintegrasi dengan teknologi; (2) Memberikan wawasan komprehensif mengenai prospek karier masa depan di era digital yang terbuka bagi lulusan jurusan kesehatan dan teknologi; (3) Memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan membangun aspirasi karier yang lebih tinggi dan terarah; serta (4) Mengatasi kesenjangan informasi dan mengurangi hambatan psikologis siswa dalam merencanakan studi lanjut, khususnya dalam memanfaatkan peluang beasiswa yang tersedia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan interaktif yang dirancang khusus untuk menjawab kebutuhan siswa Generasi Z. Pelaksanaan kegiatan terbagi ke dalam beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap awal kegiatan diawali dengan perizinan kepada pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan. Tim pengabdian melakukan koordinasi dan komunikasi intensif dengan pimpinan SMA Negeri 1 Gondang, Bojonegoro, termasuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, serta guru Bimbingan Konseling (BK). Proses perizinan ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian waktu, teknis pelaksanaan, serta dukungan penuh dari pihak sekolah terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, pada tahap ini tim juga melakukan



observasi awal untuk memetakan kebutuhan dan karakteristik siswa sebagai dasar penyusunan materi sosialisasi.

Tahap kedua yang merupakan kegiatan inti dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Januari 2026, pukul 08.00 hingga 12.00 WIB bertempat di Aula SMA Negeri 1 Gondang, Bojonegoro. Sasaran kegiatan adalah seluruh siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Gondang, Bojonegoro. Pemilihan sasaran didasarkan pada urgensi kebutuhan mereka dalam menentukan pilihan studi lanjut pasca kelulusan, sesuai dengan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di sekolah tersebut. Kegiatan ini berbentuk sosialisasi dan eksplorasi karier terstruktur yang dikemas dalam format *interactive seminar* dan *focus group discussion* (FGD). Materi disampaikan melalui kombinasi presentasi inspiratif, pemutaran video profil jurusan dan profesi, serta sesi tanya jawab interaktif. Pada sesi inti, tim pengabdian menyampaikan sosialisasi tentang karier pendidikan masa depan setelah lulus SMA, dengan fokus khusus pada program studi yang ada di IIK Bhakta Kediri. Siswa diperkenalkan secara mendalam mengenai berbagai pilihan program studi di lingkungan IIK Bhakta Kediri, seperti kebidanan, keperawatan, farmasi, dan program kesehatan lainnya, lengkap dengan kurikulum, keunggulan, serta fasilitas yang tersedia. Selanjutnya, siswa juga diberikan wawasan mengenai jenjang karier yang dapat diraih jika berkuliah pada program studi tersebut. Pemaparan ini mencakup prospek kerja lulusan, peluang berwirausaha di bidang kesehatan, jalur karier di institusi pemerintah maupun swasta, serta peluang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Informasi ini dikaitkan dengan tren kebutuhan tenaga kesehatan di masa depan dan integrasi teknologi dalam praktik kesehatan modern, seperti *telemedicine*, AI untuk diagnosis, serta peran tenaga kesehatan dalam industri digital.

Strategi yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pendekatan kontekstual di mana materi dikaitkan dengan tren terkini yang akrab dengan keseharian Gen Z, seperti penggunaan AI dalam diagnosis medis, aplikasi *telehealth*, dan *gadget* kesehatan *wearable*. Selain itu, penyampaian inspiratif dilakukan dengan menghadirkan studi kasus nyata dan kisah sukses lulusan bidang kesehatan teknologi untuk membangun aspirasi siswa, serta pemberian informasi praktis berupa panduan ringkas mengenai jurusan, prospek kerja, dan alur pendaftaran beasiswa yang mudah dipahami.

Untuk mengukur efektivitas dan dampak kegiatan, digunakan beberapa instrumen pengumpulan data. Instrumen tersebut meliputi kuesioner awal (*pre-test*) yang diberikan sebelum kegiatan dimulai untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa mengenai program studi kesehatan berbasis teknologi dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, serta kuesioner akhir (*post-test*) yang diberikan setelah kegiatan selesai untuk mengukur peningkatan pemahaman, perubahan persepsi, dan tingkat motivasi siswa setelah mengikuti sosialisasi. Selain itu, tim pengabdian juga menggunakan lembar observasi untuk mencatat tingkat partisipasi, antusiasme, dan pertanyaan kritis yang diajukan siswa selama sesi berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu survei dengan membagikan instrumen *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk formulir cetak kepada seluruh peserta, serta dokumentasi dengan mengumpulkan data pendukung berupa daftar hadir peserta, foto, dan rekaman jalannya kegiatan untuk memperkuat hasil observasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif, di mana hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara statistik deskriptif untuk melihat persentase peningkatan pemahaman siswa yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Selain itu, analisis deskriptif kualitatif juga dilakukan terhadap data hasil observasi dan pertanyaan dari sesi diskusi yang dianalisis secara tematik untuk menggambarkan perubahan persepsi, minat, serta hambatan psikologis yang masih dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Jejak Karier Masa Depan: Eksplorasi Program Studi Kesehatan dan Teknologi bagi Generasi Z" yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2026 di SMA Negeri 1 Gondang, Bojonegoro, telah berlangsung dengan sukses dan mendapatkan respons yang sangat positif dari para peserta. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 12 yang berjumlah 102 siswa. Pembahasan hasil kegiatan akan diuraikan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya studi lanjut, peningkatan motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi, serta analisis hasil *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 2. Penyuluhan Studi Lanjut kepada Siswa

1. Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Pentingnya Studi Lanjut

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat antusiasme siswa yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi materi. Pada sesi sosialisasi tentang program studi di IIK Bhakta Kediri, siswa menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap beragam pilihan jurusan di bidang kesehatan, seperti kebidanan, keperawatan, fisioterapi, teknologi laboratorium medis, dan farmasi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa terkait kurikulum perkuliahan, praktik klinik, serta prospek kerja setelah lulus. Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan Aravik *et al.* (2025), di SMA Kota Palembang yang membuktikan bahwa sosialisasi pemilihan jurusan kuliah dengan pendekatan partisipatif dan komunikasi dua arah mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam merencanakan studi lanjut sesuai minat, bakat, serta prospek karier masa depan (Aravik *et al.*, 2025). Oleh karena itu, program serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari bimbingan karier guna menjembatani kesenjangan informasi siswa terhadap pendidikan tinggi.

Pemahaman siswa mengenai pentingnya studi lanjut mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan ini. Pada sesi awal, banyak siswa yang mengaku masih bingung menentukan pilihan setelah lulus SMA dan belum memahami secara utuh bagaimana pendidikan tinggi dapat membuka peluang karier yang lebih luas. Namun, setelah mendapatkan pemaparan tentang jenjang karier yang dapat diraih jika berkuliah di program studi kesehatan, wawasan siswa menjadi lebih terbuka. Mereka mulai memahami bahwa lulusan program studi kesehatan tidak hanya terbatas bekerja di rumah sakit atau puskesmas, tetapi juga memiliki peluang besar di berbagai sektor, seperti industri farmasi, perusahaan *start-up* kesehatan digital, lembaga penelitian, konsultan kesehatan, hingga kewirausahaan di bidang layanan kesehatan. Hal ini diperkuat oleh kegiatan sosialisasi serupa yang dilakukan oleh Cahyono *et.al.* (2024), tentang peran informatika medis dalam transformasi teknologi kesehatan, yang menunjukkan peningkatan substansial dalam pengetahuan dan minat siswa terhadap teknologi kesehatan, dengan banyak siswa menunjukkan antusiasme untuk berkarir di bidang informatika kesehatan.



(Cahyono *et al.*, 2024). Program tersebut juga membina kesadaran kritis mengenai penggunaan teknologi dalam layanan kesehatan, menyoroti peran generasi muda dalam mendukung transformasi digital di sektor kesehatan.

Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan penelitian dimana kurangnya informasi mengenai dunia perkuliahan dan prospek karier menjadi salah satu faktor internal yang menyebabkan rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi ((Nurmalasari *et al.*, 2023; Rositasari & Cahyadi, 2025; Makhrisa & Pradikto, 2025). Dengan memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang apa yang akan dipelajari di bangku kuliah dan bagaimana kaitannya dengan dunia kerja, siswa dapat membangun persepsi yang lebih positif terhadap pendidikan tinggi. Hal ini juga sesuai dengan temuan bahwa Generasi Z cenderung memilih pendidikan yang menawarkan keterampilan praktis dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Subiantoro, 2024; Erwana & Febriati, 2025). Program studi kesehatan yang terintegrasi dengan teknologi, seperti yang disosialisasikan dalam kegiatan ini, menjawab kebutuhan tersebut karena menawarkan kombinasi antara ilmu pengetahuan, keterampilan praktis, dan adaptasi terhadap perkembangan digital.

2. Peningkatan Motivasi Siswa untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Selain pemahaman, aspek motivasi siswa untuk melanjutkan studi juga mengalami peningkatan yang berarti. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi interaktif, siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi setelah mengetahui peluang beasiswa seperti KIP Kuliah yang dapat membantu mengatasi kendala finansial. Selama ini, faktor ekonomi menjadi salah satu hambatan terbesar bagi siswa di daerah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, sebagaimana tercermin dari data APK kelompok kuintil 1 yang hanya mencapai 17,30 persen (Badan Pusat Statistik, 2025). Dengan adanya informasi yang jelas mengenai akses beasiswa, siswa merasa lebih optimis untuk merencanakan masa depan mereka.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Hernawati *et al.* (2025), dalam kegiatan pengabdian di perbatasan Indonesia-Timor Leste yang menunjukkan bahwa edukasi tentang berbagai jalur masuk perguruan tinggi (SNBP, SNBT, mandiri, vokasi) dan jenis-jenis beasiswa mampu meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi secara signifikan (Hernawati, *et al.*, 2025). Kegiatan tersebut membuktikan bahwa edukasi yang terstruktur dan partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan motivasi siswa, terutama di daerah dengan keterbatasan akses informasi. Demikian pula, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Astuti *et al.* (2025), di Lombok Timur menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang tepat melalui metode *peer education* mampu mengubah pola pikir dan meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan tinggi, dengan hasil peningkatan signifikan dalam motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan (Astuti, *et al.*, 2025).

Motivasi siswa juga tumbuh setelah mendengar kisah sukses dan pemaparan tentang jenjang karier yang menjanjikan di bidang kesehatan. Mereka mulai membayangkan diri mereka sebagai tenaga kesehatan profesional yang tidak hanya mendapatkan penghasilan layak, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Hal ini relevan dengan temuan menyebutkan bahwa Generasi Z mencari pekerjaan yang tidak hanya memberikan kemandirian finansial, tetapi juga keseimbangan hidup dan makna dalam pekerjaan (Subiantoro, 2024; Erwana & Febriati, 2025). Profesi di bidang kesehatan, dengan segala tantangan dan peluangnya, menawarkan ketiga elemen tersebut sekaligus. Penelitian Nurqalbi & Ramdhani (2025) juga memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, serta minat masuk perguruan tinggi memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik (Nurqalbi & Ramdhani, 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa



dukungan finansial melalui program KIP Kuliah, disertai dengan peningkatan motivasi dan minat belajar, dapat mendorong mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Peningkatan motivasi ini juga terlihat dari antusiasme siswa dalam sesi tanya jawab, di mana banyak siswa yang bertanya tentang jalur pendaftaran, persiapan yang harus dilakukan, serta tips sukses mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi. Beberapa siswa bahkan menyampaikan keinginan mereka untuk mendaftar ke IIK Bhakta Kediri setelah lulus SMA nanti. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berhasil membangun aspirasi pendidikan yang lebih tinggi di kalangan siswa. Temuan ini menjawab urgensi yang diangkat dalam pendahuluan, bahwa rendahnya APK di Bojonegoro (Sukiman & Ahmadi, 2026) salah satunya disebabkan oleh kurangnya informasi dan motivasi, dan intervensi seperti ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan tersebut.

3. Analisis Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Untuk mengukur secara kuantitatif efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pemberian *pre-test* sebelum kegiatan dimulai dan *post-test* setelah seluruh rangkaian acara selesai. Instrumen tes terdiri dari sepuluh pertanyaan pilihan ganda yang mencakup materi tentang program studi kesehatan, integrasi teknologi dalam dunia kesehatan, prospek karier lulusan kesehatan, serta pengetahuan tentang beasiswa pendidikan tinggi. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang sangat signifikan. Nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* siswa adalah sebesar 42,86, yang mengindikasikan bahwa sebelum mengikuti kegiatan, pemahaman siswa mengenai topik yang disosialisasikan masih tergolong rendah. Hal ini memperkuat temuan observasi awal bahwa siswa memang belum mendapatkan paparan yang memadai tentang pendidikan tinggi, khususnya di bidang kesehatan berbasis teknologi.

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan sosialisasi yang meliputi pemaparan materi, diskusi interaktif, dan pemutaran video profil, nilai rata-rata *post-test* siswa meningkat drastis menjadi 93,88. Peningkatan sebesar 51,02 poin atau 119 persen ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Data lengkap hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

No	Komponen Analisis	Pre-test	Post-test
1	Nilai Terendah	20	80
2	Nilai Tertinggi	70	100
3	Nilai Rata-rata	42,86	93,88

Peningkatan yang signifikan ini tidak terlepas dari strategi penyampaian materi yang disesuaikan dengan karakteristik Generasi Z. Pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi kesehatan dengan teknologi yang akrab dalam keseharian mereka, seperti *telehealth*, AI dalam diagnosis, dan *wearable health devices*, membuat siswa lebih mudah mencerna informasi. Selain itu, penyampaian yang inspiratif dan interaktif membuat siswa tidak merasa bosan dan lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil ini juga menegaskan temuan penelitian sebelumnya bahwa kurangnya informasi menjadi penghambat utama akses pendidikan tinggi (Fadilah & Abidin, 2025; Sukiman & Ahmadi, 2026). Ketika kesenjangan informasi tersebut diatasi melalui program sosialisasi yang terstruktur dan tepat sasaran, minat dan motivasi siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Peningkatan nilai *post-test* yang nyaris sempurna (93,88) mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga mampu menginternalisasi informasi tersebut dengan baik.



Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa program studi di bidang kesehatan, yang mungkin selama ini dipandang sebagai pilihan konvensional, dapat dikemas secara menarik dan relevan bagi Generasi Z. Dengan menyoroti aspek teknologi dan prospek karier masa depan, siswa dapat melihat bidang kesehatan sebagai pilihan yang modern, dinamis, dan penuh peluang. Hal ini sejalan dengan proyeksi bahwa sektor kesehatan akan menjadi penyumbang lapangan kerja terbesar hingga tahun 2026 (Sari, 2025), dan integrasi teknologi seperti *Artificial Intelligence* serta *telehealth* semakin membuka peluang baru dalam praktik kesehatan modern (Nurharlinah, 2025). Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang dengan pendekatan yang tepat dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kegiatan ini telah berhasil menjembatani kesenjangan antara potensi besar bidang kesehatan-teknologi dengan rendahnya aspirasi siswa, sekaligus membuka jalan bagi mereka untuk meraih masa depan yang lebih cerah melalui pendidikan tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Jejak Karier Masa Depan: Eksplorasi Program Studi Kesehatan dan Teknologi bagi Generasi Z" yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2026 di SMA Negeri 1 Gondang, Bojonegoro, berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dari 42,86 menjadi 93,88 pada *post-test*, serta antusiasme siswa dalam sesi diskusi mengenai program studi di IIK Bhakta Kediri (kebidanan, keperawatan, fisioterapi, teknologi laboratorium medis, dan farmasi), praktik klinik, dan prospek kerja lulusan. Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan agar sekolah mengintegrasikan eksplorasi jurusan ke dalam program bimbingan karier secara berkelanjutan dan memberikan pendampingan teknis pengurusan beasiswa seperti KIP Kuliah. Kegiatan serupa perlu melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, dikemas dalam platform digital interaktif, serta diperluas sarannya ke siswa kelas 10 dan 11 agar mereka memiliki waktu lebih matang dalam merencanakan masa depan. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap partisipasi siswa di perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada IIK Bhakta Kediri atas dukungan institusi dan fasilitas yang diberikan, serta kepada SMA Negeri 1 Gondang, Bojonegoro, khususnya Kepala Sekolah, para guru, dan staf yang telah memberikan izin dan kerjasama sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa kelas 12 yang telah berpartisipasi aktif dan antusias mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA



- Aravik, H., Marnisah, L., Choiriyah, C., Fadilla, F., Imamah, F. N., & Nubila, H. (2025). Sosialisasi Pemilihan Jurusan Kuliah Pada Sekolah SMA di Kota Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 6(1), 221-228.
- Astuti, I. R., Agustina, A., Hasanah, H., Ningsih, A., Amalia, N. R., Septiandi, R., . . . Kurnia, A. (2025). Meningkatkan Motivasi Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 387-406. Diakses pada: <https://journal.universitasbumigora.ac.id/ADMA/article/view/4421>.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) Menurut Kuintil Pengeluaran, 2025*. Dipetik Februari 02, 2026, dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ0NCMy/angka-partisipasi-kasar-apk-perguruan-tinggi-pt-menurut-kelompok-pengeluaran.html>
- Cahyono, A., As Syifa, E.D., Nurjanah, T., Purnama, D.I., Rizta, S.U. (2024). Sosialisasi Peran Informatika Medis dalam Dunia Teknologi dan Kesehatan pada Siswa SMK Sulthan Muazzam Syah Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 3(4), 48-58. Diakses pada: <https://ftuncen.com/index.php/JPMSAINTEK/article/view/620>.
- Damarinfo, R. (2025). *Mahasiswa Bojonegoro Tersandung Syarat Akreditasi, Beasiswa Sulit Didapat!* Diambil kembali dari Damarinfo.com: <https://damarinfo.com/beasiswa-bojonegoro-akreditasi/>
- Erwana, E., & Febriati, F. (2025). Career Planning for Gen Z: Designing Gen Z's Future Through Career and Entrepreneurial Opportunities. *Pinisi Journal of Art, Humanity, and Social Studies*, 5(6), 210-217.
- Erwin. (2026). *Realita Rakyat RR.com*. Dipetik Februari 02, 2026, dari <https://realitarakyat.com/2026/02/legislator-nilai-target-pertumbuhan-apk-pendidikan-tinggi-tak-realistis/>
- Fadilah, D. R., & Abidin, M. (2025). Tipologi Lulusan Sekolah Menengah Atas dalam Memaknai Pendidikan Tinggi: Tinjauan Naratif terhadap Faktor Internal dan Eksternal. *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, 7 (2), 116-126. doi:<https://doi.org/10.33369/jkaganga.9.2.116-126>
- Hernawati, R., Butar-Butar, A., Purba, S. E.E., Nes, A.C. (2025). Edukasi Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Tinggi: Program Peningkatan Kesadaran Studi Sarjana bagi Siswa Sekolah Menengah di Perbatasan Indonesia – Timor Leste. *Diakoneo: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 124-134. Diakses pada: <https://diakoneo.pnk.ac.id/index.php/abdipoliku/article/view/26>.
- Karimani, G. S. (2026). *Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi Menurut Gender 2021-2025*. Dipetik Februari 02, 2026, dari GoodStats: <https://data.goodstats.id/statistic/angka-partisipasi-kasar-perguruan-tinggi-menurut-gender-2021-2025-kdSIc>
- Makhrisa, R., & Pradikto, S. (2025). Analisis Peran Lingkungan Sosial Terhadap Minat Peserta Didik dalam Memilih Pendidikan Tinggi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1), 78-98. Diakses pada: <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/view/1503>.
- Muhamad, N. (2025). *Angka Partisipasi Kuliah di Indonesia Meningkat pada 2025*. Dipetik Februari 02, 2026, dari databoks: <https://databoks.katadata.co.id/pendidikan/statistik/6923d41994ac2/angka-partisipasi-kuliah-di-indonesia-meningkat-pada-2025>



- Nurharlinah, N. K. (2025, Januari 28). Transformasi Keperawatan Komunitas di Era Digital: Tinjauan Literatur, Teknologi, dan Inovasi dalam Pelayanan Kesehatan Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 8(2), 424-428. Diakses pada: <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/1502>. Diambil kembali dari S1 Keperawatan FIK, Universitas Alma Ata: <https://keperawatan.almaata.ac.id/transformasi-profesi-keperawatan-di-era-digital-menyambut-tantangan-dan-peluang-2026/>
- Nurmalasari, N, Hidayat, T., Rosadi, I., Yunita, R., Holisoh, E. (2023). Faktor - faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di SMK Miftahul Ulum Cimerak. - *STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2(1), 120-130. Diakses pada: <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/staf/article/view/178>.
- Nurqalbi, A., & Ramdhani, A. T. (2025). Motivasi Berprestasi dan Dampaknya terhadap Peningkatan Status Ekonomi (Studi Kasus: Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 98-109. Diakses pada: .
- Redaksi Suara Pancasila. (2026). *Soroti Ketimpangan Pendidikan, PMII Bojonegoro Audensi di DPRD*. Diambil kembali dari Suara Pancasila: <https://suarapancasila.id/soroti-ketimpangan-pendidikan-pmii-bojonegoro-audensi-di-dprd/#menu>
- Rositasari, M., & Cahyadi, B. (2025). Studi tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minta Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi di Wilayah Pegunungan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(3), 741-757. Diakses pada: <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/5122>.
- Sari, S. P. (2025). *Job Seeker Siap-siap! Ini 6 Sektor yang Paling Banyak Membuka Lapangan Kerja di 2026*. Diambil kembali dari Viva News & Insights: https://www.viva.co.id/bisnis/1871204-job-seeker-siap-siap-ini-6-sektor-yang-paling-banyak-membuka-lapangan-kerja-di-2026?page=all#google_vignette
- Setiawan, S. R. (2026). *Survei Deloitte: Gen Z dan Milenial Ambisius, tapi Tak Lagi Fokus Jadi Bos*. Diambil kembali dari [kompas.com: https://money.kompas.com/read/2026/02/18/081800026/survei-deloitte--gen-z-dan-milenial-ambisius-tapi-tak-lagi-fokus-jadi-bos?page=2](https://money.kompas.com/read/2026/02/18/081800026/survei-deloitte--gen-z-dan-milenial-ambisius-tapi-tak-lagi-fokus-jadi-bos?page=2)
- Subiantoro, S. (2024). Harapan Generasi Z terhadap Pekerjaan di Masa Depan: Implikasi bagi Kebijakan Pendidikan di Indonesia (Sebuah Tinjauan Literatur). *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10727-10736. Diakses pada: <https://www.jiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/5931>.
- Sukiman, & Ahmadi, A. (2026). *Akses BEasiswa Dinilai Belum Merata, PMII Audiensi ke DPRD Bojonegoro*. Diambil kembali dari Ketik.com: <https://ketik.com/berita/akses-beasiswa-dinilai-belum-merata-pmii-audiensi-ke-dprd-bojonegoro>
- Tim Redaksi. (2026). *Rendahnya Serapan Beasiswa, PMII Bojonegoro Desak DPRD Lakukan Evaluasi*. Diambil kembali dari Arusgiri.com Informasi Akurat untuk Masalah: <https://www.arusgiri.com/2026/01/rendahnya-serapan-beasiswa-pmii-bojonegoro-desak-dprd-lakukan-evaluasi.html>
- Undiksha, H. (2026). *Buka Peluang Kuliah Gratis, Jangan Lewatkan KIP Kuliah 2026*. Dipetik Februari 02, 2026, dari Universitas Pendidikan Ganesha: <https://undiksha.ac.id/buka-peluang-kuliah-gratis-jangan-lewatkan-kip-kuliah-2026/>.